BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun ajaran 2024/2025, pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang SMA yang menggunakan kurikulum merdeka tetap mengusung pendekatan berbasis teks. Selain itu, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya seluruh komponen pembelajaran secara menyeluruh. Rahyubi dalam Anggita & Widyaningsih (2021) mengemukakan bahwa komponen pembelajaran mencakup delapan hal, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum, (3) pendidik, (4) siswa, (5) Teknik pembelajaran, (6) bahan ajar, (7) media pembelajaran, dan (8) evaluasi hasil belajar. Setiap komponen mempunyai peranan serta fungsi tersendiri dalam mendukung jalannya kegiatan belajar. Kurikulum Merdeka memberikan guru kebebasan untuk menyusun dan mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Menurut Saryantono et al (2022), materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur dan digunakan oleh guru dan peserta didik selama kegiata pembelajaran disebut bahan ajar.

Hasil observasi di SMAN 1 Tambun Selatan menjabarkan bahwa penggunaan bahan ajar belum dilaksanakan secara optimal. Selama ini, kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk menyimak, mencatat serta menghafal materi yang disampaikan tanpa memahaminya. beliau hanya sebatas menjelaskan dengan metode menjelasakan atau ceramah dan sumber Pendidikan yang digunakan hanyalah buku teks dan PPT. Bahan ajar yang digunakan belum interaktif sesuai kebutuhan peserta didik, bahan ajar juga tidak melibatkan keterlibatan peserta didik secara aktif

serta bahan ajar juga belum disesuaikan dengan kebutuhan zaman yaitu dengan fitur-fitur atau visual yang menarik dan interaktif. Hal tersebut tentu berdampak pada kesulitan peserta didik dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 76. Adanya kesenjangan harapan dan kenyataan dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka perlu adanya bahan ajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan hal itu Murahmanita et al (2020) mengungkapkan guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik agar capaian pemebelajaran yang dituju tercapai dalam proses pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara pembelajaran bahasa Indonesia, dari 4 keterampilan berbahasa yang sering dianggap sukar adalah keterampilan menulis. Murahmanita et al (2020) menjelaskan bahwa menulis bukan sekadar kegiatan menyalin, mencatat, atau menyelesaikan tugas sekolah, melainkan juga berkaitan dengan ketepatan dalam memilih kata serta kemampuan menyusun kalimat secara tertib dan sesuai kaidah bahasa tulis. Sejalan dengan hal itu Fahmi et al (2023) menambahkan bahwa keterampilan menulis yang baik mencakup penguasaan tata bahasa, kemampuan berpikir kritis, kemampuan mengorganisasi ide, serta menyampaikan pesan secara jelas dan efektif dalam bentuk tulisan. Berdasarkan dua pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang kompleks karena menuntut pemahaman tata bahasa dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, tanpa keterampilan menulis yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan untuk menyampaikan sebuah gagasan, ide, serta tata bahasanya di dalam tulisan.

Atas dasar itu guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa keterampilan menulis teks prosedur dalam kurikulum merdeka fase F masih sukar dipahami peserta didik. Hal ini dibuktikan karena mereka beranggapan bahwa teks prosedur adalah materi yang mudah dipahami, tetapi hasil dari tulisan mereka masih banyak yang menyalin dari teks prosedur yang sudah ada di internet. Hal itu diakibatkan karena rendahnya kemampuan berpikir kritis mereka dalam menyusun tulisan teks prosedur. Akibatnya, peserta didik mengalami hambatan dalam mengungkapkan gagasan yang baik, kuat dan terstruktur pada tulisannya. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik di SMA adalah kemampuan menulis teks prosedur secara koheren, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sesuai dengan ciri khas teks yang akan disusun (Simamora et al., 2023). Teks prosedur sendiri merupakan jenis teks yang menyajikan langkah-langkah secara runtut dan sistematis untuk mencapai suatu tujuan atau untuk membuat serta melakukan sesuatu secara (Aldifron et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut, perlunya bahan ajar yang bisa digunakan guru dan peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam menulis prosedur. Peserta didik akan lebih mudah menulis prosedur jika topik penulisan didapat dari pengalaman atau kejadian disekitarnya dan mengetahui bagaimana cara menyampaikan ide dan gagasan yang ada di kepala menjadi tulisan. Pembelajaran menulis menuntut upaya maksimal guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan tidak membebani peserta didik, sebaliknya peserta didik didorong untuk menikmati prosess menulis sebagai sarana mengekspresikan diri, hal ini penting karena kegiatan

menulis membutuhkan keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis (Lovita et al., 2023).

Kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis masih belum berkembang secara maksimal. Menurut Chafee, individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu menilai sesuatu secara cermat, berpikir secara logis, serta memberi alasan yang rasional dalam mengambil tindakan atau mempercayai suatu hal dan kemampuan ini akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan yang memanfaatkan teknologi secara optimal (dalam Rohayati & Friatin, 2019). Selain itu, kemampuan berpikir kritis membantu individu untuk mengevaluasi validitas informasi jadi bisa menyusun teks prosedur yang persuasif dan meyakinkan secara sistematis dan logis. Maka dari itu integrasi pola berpikir kritis pada bahan ajar berpikir kritis dalam menulis teks prosedur akan memberikan tahapan yang sistematis untuk membangun gagasan yang baik dan logis.

Facione mengembangkan pola berpikir kritis melalui enam indikator utama, yaitu: interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri *(self-regulation)* (Novitasari & Aznam, 2023). Dengan menggunakan pola berpikir kritis facione bahan ajar dapat membantu dan memberi bimbingan peserta didik dalam menyusun teks prosedur dengan tepat, runtut dan logis. Integrasi keenam pola berpikir kritis ini dalam bahan ajar, Peserta didik akan terbantu dalam menyusun gagasan yang kuat, sistematis, dan meyakinkan dalam penulisan teks prosedur. Setiap indikator berpikir kritis memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan menulis yang mendalam. Dengan demikian, integrasi pola berpikir kritis Facione dalam bahan ajar bukan hanya

mendukung pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga menumbuhkan kecakapan berpikir tingkat tinggi yang esensial dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Bahan ajar dengan pola berpikir kritis untuk menulis teks prosedur, dirancang dengan menggunakan media pembelajaran interaktif yaitu "*Classcraft:* Langkah dalam Petualang Prosedur*"*, *classcraft* merupakan sebuah platform pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengintegrasikan elemen permainan kedalam manajemen kelas (Saputra, 2022). Media ini dipilih sebagai media untuk mengembangkan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk petualangan dengan setiap pos mempunyai misi untuk diselesaikan. Hal ini menciptakan konteks yang menarik seperti menjalani cerita didunia fantasi dan membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena ada tahapan-tahapan yang harus mereka lalui.

Oleh karena itu, permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya serta upaya untuk mencapai tujuan dari kurikulum merdeka menunjukkan bahwa peningkatan kualitas bahan ajar yang digunakan oleh guru memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan proses pembelajaran. Pemanfaatan media "C*lasscraft:* Langkah dalam Petualangan Prosedur" diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis teks prosedur dengan pola berpikir kritis Facione yang lebih baik. Hal ini merupakan solusi dari adanya permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui penerapan pola berpikir kritis. Hal penting lainnya, pengembangan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis teks prosedur

melalui media *classcraft* juga diharapkan dapat memudahkan guru melaksanakan pembelajaran di kelas secara lebih efektif, sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka pada fase F.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah dan analisis kebutuhan di latar belakang, Penelitian ini difokuskan pada pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan pola berpikir kritis dalam menulis teks prosedur, dengan memanfaatkan media *classcraft* untuk peserta didik kelas XI jenjang SMA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dapat dirincikan sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*?
3. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*?
4. Bagaimana implementasi bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*?
5. Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media *classcraft* untuk peserta didik kelas XI SMA. Fokus pengembangan diarahkan pada penyusunan materi, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi yang disesuaikan dengan pola berpikir kritis menurut Facione, serta implementasinya dalam konteks urikulum merdeka pada fase F. Penelitian ini tidak mencakup pengembangan bahan ajar untuk jenis teks lainnya maupun penggunaan media pembelajaran selain *classcraft*.

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kebutuhan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*.
2. Mendesain atau merancang bahan ajar berpikir kritis dalam menulis teks prosedur melalui media *classcraft*.
3. Mengembangkan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft* yang layak digunakan oleh peserta didik kelas XI SMA.
4. Mendeskripsikan tingkat kelayakan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur melalui media *classcraft*.
5. Menghasilkan bahan ajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas XI SMA dengan pola berpikir kritis melalui media *classcraft*.

1.6 Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya pengetahuan serta meningkatkan mutu pendidik, baik dalam aspek teoritis maupun praktis. Penelitian ini memiliki manfaat yang dirincikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada pola berpikir kritis dalam menulis teks prosedur. Temuan dalam penelitian ini juga dapat dijadikan referensi tambahan bagi pihak-pihak lain yang tertarik pada topik serupa, terutama pada aspek yang belum tercakup dalam penelitian ini.

   a. Hasil pengembangan bahan ajar ini berpotensi meningkatkan kualitas pengetahuan dan keilmuan para pendidik.
   b. Proses pengembangan bahan ajar ini dapat mendorong guru untuk lebih aktif dalam mengembangkan profesionalismenya, khususnya dalam merancang bahan ajar yang berfokus pada penguatan berpikir kritis guna menunjang keterampilan menulis peserta didik kelas XI SMA.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penyediaan bahan ajar untuk kelas XI SMA, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menulis teks prosedur.

   b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam memperdalam pemahaman materi serta memperluas cakupan materi pembelajaran. Selain itu, hasil ini juga dapat dijadikan acuan dalam merancang bahan ajar berbasis media *classcraft* dengan pola berpikir kritis.

c. Bagi Peserta Didik

Pengembangan bahan ajar ini mampu menarik minat dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengasah serta meningkatkan kemampuan menulis mereka secara lebih efektif.

1.7 *State of the Art*

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan berbagai upaya dalam mengembangkan bahan ajar maupun media pembelajaran pada keterampilan menulis prosedur. Salah satu di antaranya yaitu penelitian oleh Kurniawati dkk. (2023) yang berfokus pada pengembangan media kliping sebagai alat bantu dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur untuk peserta didik di tingkat kelas XI jenjang SMA/MA. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah rendahnya keterampilan menulis prosedur yang dimiliki peserta didik, khususnya dalam menemukan ide dan menyusun kalimat secara runtut dan sistematis. Media kliping yang dikembangkan divalidasi melalui uji validasi oleh ahli materi, ahli media, guru, dan siswa, dengan hasil yang menunjukkan kategori sangat layak. Meskipun media ini efektif untuk mendukung pembelajaran, fokus utamanya hanya pada pengembangan media berbasis teks cetak, tanpa mengintegrasikan elemen berpikir kritis secara eksplisit ke dalam struktur bahan ajar.

Dalam ranah multimedia digital, Iqbal et al (2023) mengembangkan bahan ajar menggunakan media Sparkol Videoscribe dalam pembelajaran teks prosedur

pada ranah multimedia digital. Penelitian ini menekankan permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan bahan ajar konvensional yang cenderung monoton, serta kesulitan dalam memahami struktur dan unsur kebahasaan pada teks prosedur. Dengan menerapkan model pengembangan ADDIE serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket, penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis Sparkol Videoscribe dinilai sangat layak digunakan dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Meski demikian, fokus utama penelitian ini lebih pada inovasi bentuk penyajian bahan ajar yang menarik, belum menyentuh dimensi penguatan berpikir kritis dalam kegiatan menulis. Sebaliknya, penelitian oleh Zakiyah (2018) secara langsung mengangkat isu pengembangan berpikir kritis peserta didik dalam konteks menulis karya ilmiah. Menurut hasil uji efektivitas dan signifikansi, penelitian ini menghasilkan bahan ajar yang terbukti berguna dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, jenis teks yang digunakan adalah karya ilmiah, bukan teks prosedur, sehingga konteks dan pendekatannya berbeda dengan penelitian ini.

Lebih lanjut, penelitian oleh Wibawani (2025) menunjukkan inovasi yang cukup signifikan dengan mengembangkan model bahan ajar menulis teks eksposisi berbasis pola argumentasi Toulmin menggunakan media *classcraft*. Media tersebut didesain dalam bentuk misi petualangan yang harus dilakukan peserta didik untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan terorganisir. Hasil validasi dari ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa bahan pelajaran memiliki kemampuan untuk membantu siswa memahami konsep argumentasi secara menyeluruh. Temuan ini menggarisbawahi potensi media *classcraft* dalam menciptakan

pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Sementara itu, penelitian oleh Saroh & Nurhamidah (2024) menggali potensi kolaborasi antara media *classcraft* dan Bing *Image Creator* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun bersifat eksploratif dengan subjek mahasiswa, Hasilnya menunjukkan bahwa, khususnya untuk materi sastra seperti puisi, pembelajaran berbasis permainan digital dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa *classcraft* dapat diadaptasi secara efektif dalam pembelajaran bahasa berbasis teks.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah banyak upaya dilakukan untuk membuat bahan ajar dan alat pembelajaran untuk teks prosedur dan berpikir kritis,belum ada satu pun yang secara spesifik mengembangkan bahan ajar teks prosedur yang dirancang untuk membangun kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks prosedur melalui media *classcraft.* Kondisi tersebut menjadi landasan utama dilaksanakannya penelitian ini. Pengembangan dan penelitian ini mengusulkan bahan ajar yang mengintegrasikan pola berpikir kritis ke dalam tahapan menulis teks prosedur, dan menyusunnya ke dalam bentuk misi petualangan berbasis *classcraft.* Diharapkan bahan ajar ini tidak hanya membantu siswa memahami dan menulis teks prosedur dengan benar, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir secara reflektif, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan tugas-tugas berbasis teks. Meskipun telah ada penelitian terkait pemanfaatan *classcraft* dalam konteks pembelajaran, secara spesifik mencakup integrasi *classcraft* dalam pengembangan bahan ajar bepikir kritis dalam menulis teks prosedur masih perlu digali lebih lanjut. Hal tersebut juga terlihat dari tampilan hasil analisis VOSviewer berikut ini.

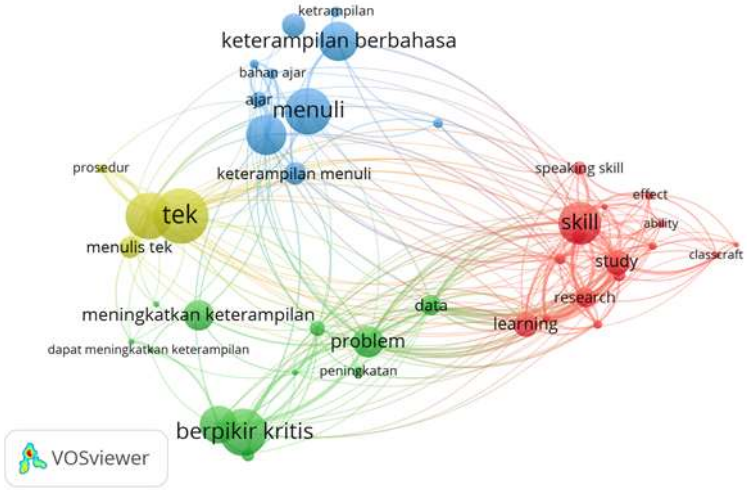

Gambar 1. 1 Hasil Analisis *Network Visualization*

Perangkat lunak bernama VOSviewer dapat digunakan untuk membangun dan melihat jaringan bibliometric (Boeriswati et al., 2023). Berdasarkan gambar d atas dapat diketahui bahwa terdapat celah penelitian yang masih jarang dikaji, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks prosedur melalui media *classcraft*. Dalam visualisasi jaringan *(network visualization)*, terlihat bahwa kata kunci seperti "menulis", "keterampilan berbahasa", dan "berpikir kritis" memiliki ukuran yang relatif besar dan saling terhubung secara kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga topik tersebut telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian sebelumnya. Namun, kata kunci *"classcraft"* dan "berpikir kritis" belum menunjukkan keterhubungan yang kuat secara langsung dengan kata kunci "menulis prosedur" maupun "bahan ajar", yang terlihat dari ukuran lingkarannya yang lebih kecil serta ketiadaan garis koneksi yang signifikan. Artinya, penelitian mengenai *classcraft* dengan pengembangan bahan ajar berbasis pola berpikir kritis dalam konteks menulis teks prosedur masih sangat terbatas dan belum banyak dilakukan. *Classcraft* juga belum banyak diintegrasikan dengan kajian mengenai menulis teks

prosedur. Selanjutnya, dilakukan analisis bibliometric untuk melihat tren riset berdasarkan tahun publikasi yang tergambar pada tampilan *overlay visualization* berikut ini.

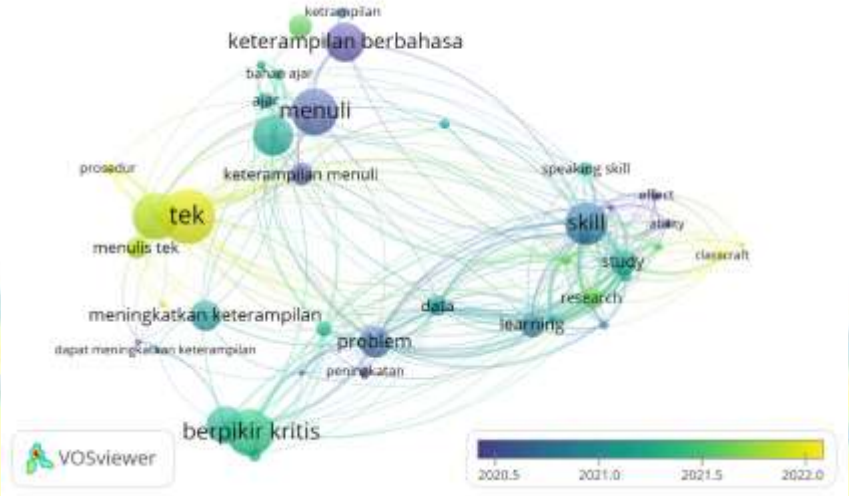

Gambar 1. 2 Hasil Analisis *Overlay Visualization*

Gambar Vosviewer pada tampilan *overlay visualization* tersebut menunjukan tren penelitian berdasarkan yahun publikasi. Warna-warna pada visualisasi ini merepresentasikan waktu publikasi, di mana warna ungu hingga biru menunjukkan publikasi yang lebih lama (sekitar tahun 2020), sementara warna hijau hingga kuning menunjukkan publikasi yang lebih baru (hingga tahun 2022). Dalam visualisasi ini, terlihat bahwa kata kunci seperti “menulis”, “keterampilan berbahasa”, dan “berpikir kritis” memiliki ukuran yang cukup besar dan berwarna biru hingga hijau, yang menandakan bahwa topik-topik tersebut sudah cukup sering diteliti dalam rentang waktu 2020–2021. Artinya, isu mengenai keterampilan menulis dan berpikir kritis telah menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian sebelumnya. Sementara itu, kata kunci *“classcraft”* muncul dengan ukuran yang lebih kecil dan berada dalam spektrum warna kuning, yang menunjukkan bahwa

topik ini mulai diteliti pada tahun-tahun yang lebih mutakhir, namun dengan frekuensi yang masih rendah. Tidak adanya koneksi yang kuat antara kata kunci *"classcraft"* dengan "berpikir kritis" maupun "menulis prosedur" juga menandakan bahwa kajian yang mengintegrasikan ketiganya masih sangat terbatas.

Hal ini menegaskan bahwa penelitian tentang pembuatan bahan ajar berpikir kritis dalam menulis prosedur teks menggunakan media *classcraft* merupakan sebuah area yang masih relatif baru dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu dan memberi kontibusi pada tren penelitian terkini sekaligus memperluas cakupan kajian di bidang pendidikan bahasa berbasis teknologi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

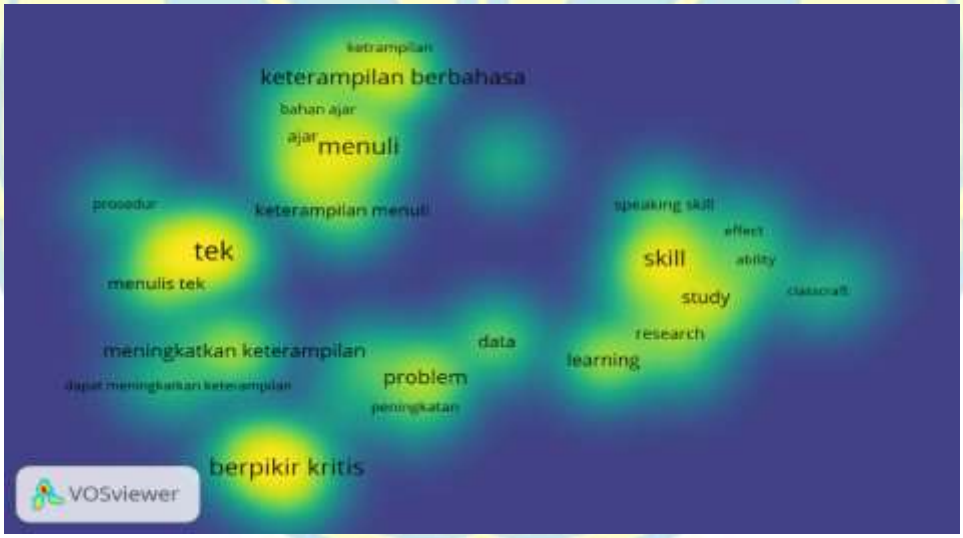

Gambar 1. 3 Hasil Analisis *Density Visualization*

Tampilan *density visualization* menjelaskan bahwa kata kunci seperti “menulis”, “keterampilan berbahasa”, “berpikir kritis”, dan *“skill”* tampak dominan dan terang, menandakan bahwa topik-topik tersebut telah sering dibahas dan menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian sebelumnya. Sebaliknya, kata

kunci seperti *"classcraft"* terlihat samar dan berada di area yang berwarna lebih gelap. Hal ini mengindikasikan bahwa pembahasan mengenai penggunaan media pembelajaran *classcraft*, terutama yang dikaitkan dengan pembuatan bahan ajar dalam menulis prosedur dengan kemampuan berpikir kritis, masih sangat terbatas.

Dengan demikian, temuan ini memperkuat bahwa pengembangan bahan ajar berbasis media *classcraft* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis prosedur dengan berpikir kritis merupakan area yang masih belum banyak dikaji dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya menjawab celah tersebut, tetapi juga memberikan kontribusi baru terhadap pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis teknologi dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.